

Aplikasi Sirkulasi Kualitatif pada Interior Pasar Atom Mall di Surabaya

Jennifer Jonson, Sriti Mayang Sari, dan Dodi Wondo
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: m41413054@john.petra.ac.id , sriti@petra.ac.id , dan dodiwondo@yahoo.com

Abstrak—Pasar Atom Mall adalah pusat perbelanjaan yang menawarkan beragam *fashion, gold and jewelry, food and beverages*, hingga kantor cabang bank. Mal ini merupakan lanjutan dari Pasar Atom yang terhubung melalui sirkulasi. Sirkulasi adalah elemen yang mengorganisasi dan menghubungkan antar bagian dari pusat perbelanjaan, seperti pertokoan, *anchor store*, maupun fasilitas mal lainnya. Menurut Peter Coleman, pengorganisasian sirkulasi dapat diidentifikasi secara terpisah dalam persyaratan fungsional dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai tolak ukurnya. Persyaratan sirkulasi kualitatif adalah perencanaan yang direkomendasikan berdasarkan pertimbangan penggunaan mal dari sudut pandang pengunjung serta dapat memberikan karakter pada pusat perbelanjaan sehingga membuat fasilitas mal lebih berkesan dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi sirkulasi kualitatif pada interior Pasar Atom Mall dengan persyaratan sirkulasi kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah Pasar Atom Mall sudah mengaplikasikan persyaratan sirkulasi kualitatif sesuai dengan parameter, meskipun masih terdapat beberapa persyaratan yang tidak teraplikasi. Sirkulasi kualitatif yang teraplikasikan diantaranya adalah identitas area sirkulasi yang dikenali oleh pengunjung, susunan ruang berdasarkan kepentingan dan fungsi ruang, kenyamanan lingkungan, menyediakan ruang dingin di musim panas, perawatan lingkungan mal, dan memberikan pengalaman positif kepada pengunjung dengan menyediakan fasilitas tempat duduk, ruang pertemuan informal, serta kualitas elemen interior dalam mal.

Kata Kunci—Sirkulasi, Kualitatif, Interior, Pasar Atom Mall, Surabaya.

Abstrac— Pasar Atom Mall is shopping center that offers variety of fashion, gold and jewelry, food and beverages, up to bank. This mall is continuation of the Pasar Atom which connected via circulation. Furthermore, Circulation is the element that organizes and links between part of different shopping mall, such as shops, anchor stores, and other mall facilities. According to Peter Coleman, the organization of the circulation can be separately identified into functional and qualitative requirements. This research use qualitative requirements as a benchmark. Qualitative circulation requirements are recommended planning based on consideration of the use of a strip mall visitor's perspective and can give character to shopping center to make the facility more memorable and enjoyable. The purpose of this research was to determine the circulation application in the Pasar Atom Mall interior with qualitative circulation requirements. The result is Pasar Atom Mall has applied the requirements of qualitative circulation in appropriate with the parameters, even though there are still some requirements are not applied.

Circulation qualitative which are applied including the identity of the circulation area recognized by visitors, arrangement of space based on the importance and function space, environmental comfort, provide chilled environment in summer, mall environmental care, and provide positive experience to visitors by providing seating facilities, informal meeting rooms, and the quality of the interior elements in the mall.

Keyword—Circulation, Qualitative, Interior, Pasar Atom Mall, Surabaya.

I. PENDAHULUAN

urabaya adalah kota metropolitan kedua terbesar di Indonesia setelah Jakarta. Fenomena umum di kota besar seperti ini adalah kondisi *shopping mall* perkotaan yang berdampak pada kebutuhan dan gaya hidup masyarakat [1]. Masyarakat perkotaan memilih berbelanja di pusat-pusat perbelanjaan karena merasa aman dan nyaman pada saat berbelanja [2]. *Shopping mall* adalah suatu pusat perbelanjaan yang merupakan bangunan atau kumpulan beberapa bangunan dalam satu lokasi yang didalamnya terdapat sejumlah *vendor independent, anchor store* dan berbagai jenis ritel [3]. *Shopping mall* sekarang ini bukan hanya sekedar tempat untuk berbelanja, seiring berjalannya waktu mal juga digunakan sebagai tempat mengisi waktu luang dalam berbagai kegiatan komersial, sosial, rekreasi, olahraga, maupun tempat beribadah dimana banyak melibatkan masyarakat mulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

Pasar Atom terdiri dari dua bangunan utama, yaitu Pasar Atom dan Pasar Atom Mall yang tergabung secara horizontal maupun vertikal melalui sirkulasi. Pasar Atom Mall dikembangkan dengan konsep modern yang lebih tertata dan *zoning system*. Pasar Atom Mall adalah mal vertikal yang terdiri dari 5 lantai. Sirkulasi di dalam mal menghubungkan antar toko dan interior-eksterior bangunan, serta dapat memfasilitasi kegiatan pengunjung untuk berbelanja dengan nyaman dan aman.

Pertimbangan pengorganisasian sirkulasi dapat diidentifikasi menjadi persyaratan sirkulasi secara fungsional dan kualitatif. Persyaratan kualitatif secara umum, memberi karakter pada suatu tempat dan membantu membuat fasilitas lebih mudah diingat dan dinikmati. Persyaratan kualitatif lebih mengarah pada pertimbangan penggunaan mal dari sudut pandang pengunjung dan dapat membuat perbedaan antara satu mal dengan mal yang lain [3]. Penelitian ini lebih

difokuskan pada persyaratan kualitatif sebagai tolak ukur penelitian. Pengorganisasian dan perencanaan sirkulasi dapat menjadi dasar keberhasilan *shopping mall*, hal tersebut menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi sirkulasi kualitatif pada interior Pasar Atom Mall di Surabaya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) [4].

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan pengamatan langsung pada ruang sirkulasi di Pasar Atom Mall untuk memperoleh informasi yang akurat. Data lapangan juga diperoleh dari hasil wawancara dengan pengunjung mal yang berkaitan dengan sirkulasi Pasar Atom Mall. Pengamatan dilakukan berdasarkan batasan ruang lingkup penelitian yaitu persyaratan sirkulasi kualitatif menurut Peter Coleman [3].

III. HASIL DAN ANALISIS

Sirkulasi menciptakan alur pejalan kaki yang memudahkan pengunjung untuk berpindah dari satu toko ke toko yang lainnya dengan aman dan nyaman [2].

Jenis sirkulasi dibagi menjadi dua, yaitu sirkulasi horisontal dan sirkulasi vertikal. Sirkulasi horisontal dapat memfasilitasi pengunjung bergerak dari satu toko ke toko yang lain dalam satu lantai. Sirkulasi horisontal meliputi ruang sirkulasi koridor, jembatan, atrium, dan setiap perencanaan tata ruang sirkulasi secara mendatar [3]. Sirkulasi horisontal di Pasar Atom Mall diantaranya yaitu koridor dan atrium, dapat dilihat pada Gambar 1. Sirkulasi vertikal juga berperan penting dalam memfasilitasi pengunjung untuk berpindah dari satu lantai ke lantai yang lain. Fasilitas sirkulasi vertikal meliputi tangga, eskalator, *lift*, *ramp*, dan *travelators* [3]. Pasar Atom Mall dilengkapi dengan lift dan eskalator sebagai sirkulasi vertikalnya, dapat dilihat pada Gambar 2. Terdapat satu lift yang terletak di bagian barat bangunan mal, dan dua pasang eskalator naik dan turun yang terletak di bagian barat dan timur bangunan mal.



Gambar 1. Sirkulasi horisontal di Pasar Atom Mall



Gambar 2. Sirkulasi vertikal di Pasar Atom Mall

Tolak ukur yang digunakan untuk menganalisis sirkulasi kualitatif pada interior Pasar Atom Mall berdasarkan sudut pandang pengunjung adalah teori sirkulasi dengan persyaratan kualitatif oleh Peter Coleman [3]. Area sirkulasi yang diamati dan dianalisis berhubungan dengan interior mal mulai dari lantai 1 sampai dengan lantai 5.

Analisis penelitian ini menggunakan pengolahan data secara kualitatif deskriptif, yaitu pemecahan masalah yang diselidiki dengan memberikan gambaran secara detail mengenai sirkulasi umum yang terjadi di Pasar Atom Mall. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dengan menempatkan diri sebagai pengunjung untuk mengamati fasilitas dan ruang sirkulasi.

Persyaratan sirkulasi kualitatif yang tidak teraplikasikan pada Pasar Atom Mall antara lain memberikan pengalaman positif kepada pengunjung mengenai proporsi ruang. Banyak pengunjung merasa bahwa proporsi ruang di Pasar Atom Mall tidak sebanding dengan banyaknya pengunjung yang datang. Hal ini menyebabkan sirkulasi pengunjung menjadi tidak nyaman karena terlalu padat, terlebih lagi pada saat *weekend*. Pasar Atom Mall juga tidak memanfaatkan area sirkulasi menjadi area makan dan café karena luasan area sirkulasinya tergolong sempit. Selain itu, tidak tersedianya fasilitas publik mal seperti *water sculpture*, elemen-elemen seni, dan elemen dekorasi. Walaupun hal tersebut ada dalam tolak ukur penelitian, tetapi tidak dibutuhkan oleh Pasar Atom Mall. Menurut pengunjung, hal ini tidak perlu diterapkan karena akan membuat mal terlihat semakin sempit. Elemen-elemen dekorasi pada Pasar Atom Mall tidak dipasang secara permanen dan hanya digunakan untuk kepentingan acara tertentu, contohnya adalah dekorasi pada saat natal, *chinese new year*, ataupun idul fitri. Pasar Atom Mall tidak menyediakan lingkungan yang panas karena faktor iklim di Indonesia tidak memiliki musim dingin, sehingga parameter ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan penelitian.

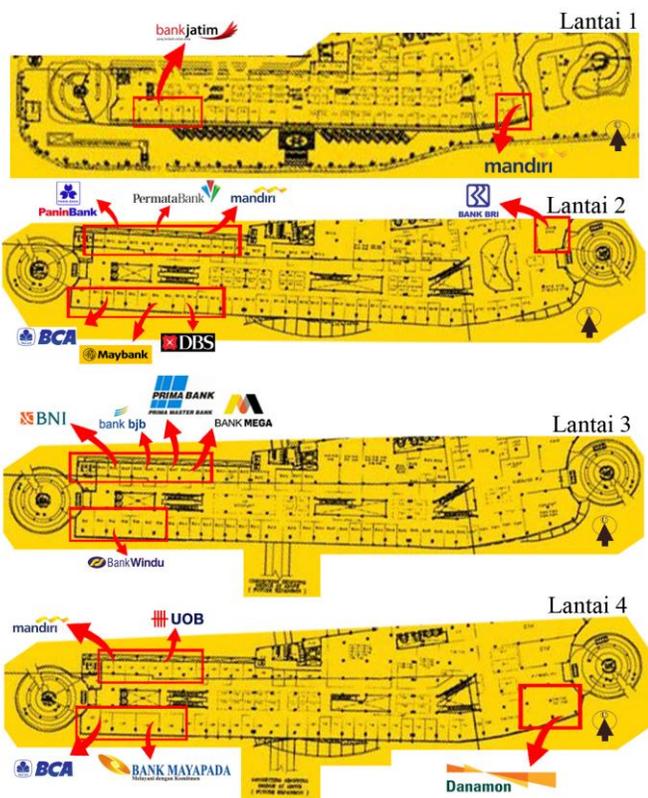
Berikut ini adalah hasil analisis sirkulasi dengan persyaratan kualitatif berdasarkan Peter Coleman, yaitu:

A. Identitas Area Sirkulasi

Ruang sirkulasi berguna untuk memperlihatkan karakter di setiap area Pasar Atom Mall, yang dapat mempengaruhi ingatan pengunjung mengenai tempat yang pernah dikunjunginya [3]. Berdasarkan hasil wawancara, banyak pengunjung mengenali identitas Pasar Atom Mall melalui pertokoan favorit, area makan, kantor cabang bank dan ATM

centre, toko perhiasan, fasilitas publik seperti toilet, tempat duduk, atrium, dan elemen-elemen interior dalam mal. Ada sebagian pengunjung kesulitan untuk membedakan area di Pasar Atom Mall pada tiap lantainya, karena desain mal hampir sama dan banyaknya *store* yang menjual produk sejenis di lantai 2, 3 dan 4.

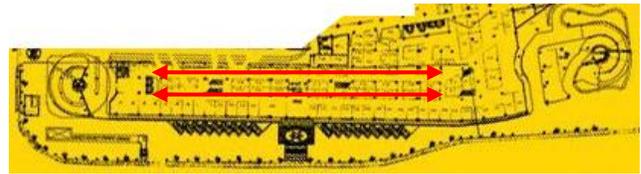
Fasilitas ATM *centre* dan kantor cabang bank merupakan salah satu identitas area sirkulasi yang dikenali pengunjung di Pasar Atom Mall. Terdapat berbagai jenis ATM *center* dan kantor cabang bank yang tersebar pada tiap lantai, sehingga memudahkan pengunjung dalam bertransaksi. Dapat dilihat pada Gambar 3, dimana pengunjung merasa dimudahkan dengan adanya kantor cabang bank dan ATM *center* dalam satu mal sehingga tingkat keamanan lebih terjamin walaupun bertransaksi dengan bank yang beda. Selain itu juga lebih praktis dan efisien karena area sirkulasinya berada pada satu lokasi yang sama.



Gambar 3. Lokasi ATM *center* dan kantor cabang bank di Pasar Atom Mall

Pola *layout* dan sirkulasi di Pasar Atom Mall seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4, berbentuk *linear* yang berarti semua jalannya lurus. Hal ini dapat memudahkan pengunjung untuk mengenai dan mengingat area sirkulasi di Pasar Atom Mall [3]. Selain itu, Pasar Atom Mall juga dikenali melalui pertokoan favorit dengan lokasi strategis, yang disebutkan oleh salah seorang informan adalah Rain. Rain merupakan toko pakaian yang *retail*-nya berjumlah lebih dari 1. Gambar 5 bagian kiri adalah Rain di lantai 3 yang dapat diakses melalui Pasar Atom dan Pasar Atom Mall, sedangkan Gambar 5 pada bagian kanan adalah Rain di lantai 4 yang luasannya cukup besar dibandingkan dengan *retail* lainnya sehingga dapat

menjadi area magnet pengunjung. Pertokoan favorit ini, juga dapat membantu pengunjung untuk mengingat area sirkulasi mal pada tiap lantai.



Gambar 4. Pola *layout* dan sirkulasi linier di Pasar Atom Mall



Gambar 5. Lokasi *anchor tenant* di Pasar Atom Mall

Pasar Atom Mall juga banyak dikenali dari *retail* perhiasan yang berada di lantai 1, yang dapat dilihat pada Gambar 6 bagian kiri. *Zoning* di Pasar Atom Mall meletakkan seluruh *retail gold and jewellery* pada satu lantai dan berada pada lantai dasar sehingga mudah diingat oleh pengunjungnya. Peletakan *retail* perhiasan di depan *main entrance* ini dapat membentuk ingatan pengunjung mengenai area sirkulasi dalam mal. Pada lantai 1 juga terdapat atrium yang sering digunakan untuk mengadakan *event* berskala nasional maupun internasional sehingga dapat menarik perhatian pengunjung, yang dapat dilihat pada Gambar 6 bagian kanan.



Gambar 6. *Retail gold and jewellery* dan atrium di Pasar Atom Mall

B. Susunan Ruang Berdasarkan Kepentingan dan Fungsi Ruang

Kata “hierarki” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya urutan tingkatan, sedangkan urutan berarti deretan, rentetan, hal yang berurut, susunan [6]. Hierarki yang jelas harus dibentuk melalui sirkulasi primer (*primary routes*) dan sirkulasi sekunder (*secondary routes*) dengan dimensi sesuai kebutuhan yang berbeda-beda [3]. Sirkulasi primer merupakan bagian dari area sirkulasi utama di Pasar Atom Mall, dapat dilihat pada Gambar 7. Jalan utama ini umumnya mengarahkan pengunjung pada tujuan unggulan dalam mal.



Gambar 7. Sirkulasi primer lantai 4 di Pasar Atom Mall

Sirkulasi sekunder adalah bagian dari sirkulasi di Pasar Atom Mall yang lebih sempit dibandingkan dengan sirkulasi primer. Sirkulasi sekunder ini biasanya digunakan untuk mengarahkan pengunjung kepada *retail-retail* selain *retail magnet* yang ada di Pasar Atom Mall, seperti pada Gambar 8. Sirkulasi sekunder umumnya cenderung sempit dan kurang formal jika dibandingkan dengan sirkulasi utama [7]. Sirkulasi sekunder merupakan koridor-koridor yang pada bagian tengahnya terdapat area void atau stan-stan yang berjualan berbagai jenis produk, seperti yang ada pada Gambar 9 dan Gambar 10.



Gambar 8. Sirkulasi sekunder atau koridor-koridor di Pasar Atom Mall



Gambar 9. Sirkulasi sekunder dengan area void di tengahnya

Sesuai dengan hasil wawancara, pengunjung sudah dapat membedakan ruang sirkulasi utama dan sekunder dengan perbedaan lebar yang diterapkan. Beberapa area sirkulasi sekunder terasa sempit dikarenakan jumlah pengunjung yang datang tidak sebanding dengan lebar area sirkulasi, terutama pada saat *weekend*. Ada pengunjung yang kurang nyaman dengan beberapa area sirkulasi di Pasar Atom Mall karena memanfaatkan ruang sirkulasi dengan peletakan stan-stan di tengah area sirkulasi, seperti yang terlihat pada Gambar 10. Hal tersebut dapat menghambat sirkulasi pengunjung karena banyak pengunjung yang berhenti untuk melihat. Selain itu, ada beberapa stan yang meletakkan barang dagangan

melebihi dari batas area, sehingga sirkulasi semakin sempit. Menurut pengunjung, sebaiknya stan yang berada di tengah area sirkulasi dipindah, karena masih banyak area retail kosong sehingga dapat lebih dioptimalkan lagi. Tetapi secara keseluruhan, Pasar Atom Mall sudah menetapkan hierarki yang jelas antara ruang sirkulasi yang berbeda sesuai dengan kepentingan relatif dari fungsi ruang.



Gambar 10. Stand di area sirkulasi Pasar Atom Mall

C. Kenyamanan Lingkungan

Pasar Atom Mall memiliki tipe fisik bangunan *enclosed* dimana bangunan malnya memiliki ruang yang tertutup secara keseluruhan, dapat dilihat pada Gambar 11. Menurut hasil wawancara, sebagian besar pengunjung sudah merasa nyaman dan terlindungi dari cuaca maupun suhu eksternal. Pengunjung merasa nyaman dalam mal karena terdapat AC sehingga suhu udara lebih sejuk. Selain itu, pengunjung juga merasa terlindungi dari cuaca luar karena bentuk plafon yang sederhana dan kokoh. Tetapi ada pengunjung yang masih merasa kurang nyaman karena terkadang Pasar Atom Mall tidak menyalakan seluruh AC dalam mal sehingga terasa kurang dingin. Tetapi secara keseluruhan, lebih banyak pengunjung yang merasa aman dan nyaman dengan kondisi lingkungan di Pasar Atom Mall.



Gambar 11. Bagian atas dengan pencahayaan buatan

D. Menyediakan Ruangan Dingin (*chilled*) di Musim Panas

Pasar Atom Mall dilengkapi dengan pendingin ruangan sentral seperti pada Gambar 12, yang terkontrol dari pusat saat jam operasional. Berdasarkan hasil wawancara, suhu udara dalam Pasar Atom Mall sudah cukup karena dapat membuat pengunjung merasa nyaman saat beraktivitas. Mayoritas pengunjung mal banyak didominasi oleh perasaan cukup puas terhadap suhu ruangan dingin yang diberikan pada musim panas. Walaupun masih ada pengunjung yang merasa kurang nyaman dengan kondisi suhu udara dalam Pasar Atom Mall karena bagi mereka, suhu udaranya masih kurang dingin.



Gambar 12. Instalasi pendinginan ruangan di area sirkulasi Pasar Atom Mall

E. Menyediakan Ruang Panas (heated) di Musim Dingin

Penelitian ini dilakukan di Surabaya-Indonesia yang tidak memiliki musim dingin, maka klasifikasi parameter ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan iklim maupun cuaca di Indonesia. Lingkungan yang ada di Surabaya cenderung panas, dan hanya terdapat dua iklim yaitu kemarau (panas) dan penghujan. Dengan demikian, Pasar Atom Mall tidak menyediakan ruangan panas di musim dingin karena tidak sesuai dengan kebutuhan mal di Surabaya yang tidak memiliki musim dingin.

F. Perawatan (maintenance)

Kesejahteraan pengunjung dapat dicapai jika lingkungan mal terpelihara dengan baik, sehingga dapat menimbulkan ingatan positif pengunjung mengenai mal tersebut [3]. Setiap area sirkulasi di Pasar Atom Mall memperhatikan elemen-elemen interior yang dirawat dengan baik. Sebelum mulai beroperasi, terdapat banyak *cleaning service* yang bertugas untuk merawat dan membuat mal menjadi bersih, seperti yang terlihat pada Gambar 13. Berdasarkan hasil wawancara, lingkungan dalam mal sudah bersih dan terawat dengan baik, walaupun toiletnya masih kurang bersih. Perawatan mal yang baik, akan berpengaruh terhadap sirkulasi pengunjung karena pengunjung merasa nyaman saat berada dalam mal. Petugas kebersihan dalam mal tanggap dalam mengerjakan tugas dan kewajiban yang dimilikinya sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, sehingga tidak mengganggu sirkulasi pengunjung.



Gambar 13. *Cleaning service* secara rutin membersihkan ruang mal

G. Memberikan Pengalaman Positif kepada Pengunjung

a. Kualitas dan proporsi ruang

Sebagian besar pengunjung merasa nyaman beraktivitas dalam mal, tetapi pada saat ramai (*weekend*) kenyamanan pengunjung berkurang karena jumlah pengunjung yang padat. Suasana area sirkulasi di Pasar Atom Mall pada saat ramai dapat dilihat pada Gambar 14. Berdasarkan hasil wawancara,

banyak pengunjung merasa lebar area sirkulasi sekunder (koridor-koridor) tergolong sempit apalagi pada saat ramai. Lingkungan mal di Pasar Atom Mall memiliki kualitas yang baik. Banyak pengunjung memaklumi tampilan interior Pasar Atom Mall, karena pengunjung merasa bahwa Pasar Atom Mall adalah mal yang ditujukan untuk berbelanja. Pengunjung tidak terlalu memperhatikan desain mal karena yang terpenting adalah kebutuhan berbelanja mereka terpenuhi.



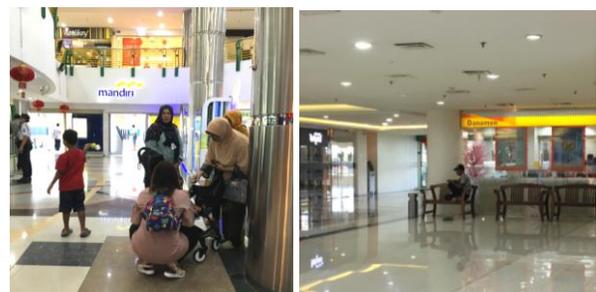
Gambar 14. Kondisi area sirkulasi sekunder saat ramai

b. Membentuk ruang yang memfasilitasi pertemuan informal:

- Tempat pertemuan teridentifikasi

Mal menyediakan tempat khusus untuk mengadakan pertemuan atau acara tertentu dan lokasinya harus dapat diketahui oleh pengunjung. Pada lantai 1, terdapat atrium untuk mengadakan *event* sehingga pengunjung dapat berkumpul untuk meningkatkan kontak sosial, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 15 bagian kiri. Selain atrium, area *node* dalam mal juga dapat menjadi tempat pertemuan antar pengunjung. *Node* merupakan area kosong dan terdapat beberapa jalan untuk dapat menuju ke area tersebut [3].

Node dapat membantu mendorong terjadinya kontak sosial, menekan transisi pintu masuk, dan menciptakan ruang yang berkesan disepanjang jalan [2]. Area *node* di Pasar Atom Mall hampir terletak pada tiap lantai dan biasanya diberi fasilitas tempat duduk sehingga dapat terjalinnya kontak sosial yang lebih. Contoh fasilitas tempat duduk yang ada di area *node* dapat dilihat pada Gambar 15 bagian kanan.



Gambar 15. Kontak sosial yang terjadi di atrium dan fasilitas tempat duduk di area *node*

- Fasilitas tempat duduk

Pasar Atom Mall dikenal dengan mal yang menyediakan banyak fasilitas tempat duduk kepada pengunjungnya, yang dapat dilihat pada Gambar 16. Mayoritas pengunjung Pasar Atom Mall biasanya berkeliling mal untuk berbelanja agar kebutuhannya terpenuhi sehingga dibutuhkan banyak fasilitas tempat duduk untuk beristirahat, berbeda dengan mal lain yang

juga digunakan untuk mengisi waktu luang seperti rekreasi. Tata letak tempat duduk harus diposisikan agar tidak bertentangan dengan gerakan pejalan kaki menuju pertokoan. Jenis tempat duduk yang dipilih harus sesuai dengan dimana tempat duduk tersebut akan diletakkan [3]. Tersebarnya fasilitas tempat duduk dalam mal membuat pengunjung tidak susah mencari tempat beristirahat karena hampir di setiap lantai terdapat tempat duduk, kecuali pada lantai 1 dan area makan lantai 5.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak pengunjung merasa puas dengan adanya fasilitas tempat duduk yang disediakan oleh Pasar Atom Mall. Jumlah fasilitas duduk sudah cukup banyak dan tersebar dengan baik di tiap lantainya, tapi jumlah kursinya masih kurang pada saat *weekend* karena banyaknya pengunjung yang datang ke mal.



Gambar 16. Fasilitas tempat duduk yang disediakan di Pasar Atom Mall

- Ruang untuk mengadakan acara

Pasar Atom Mall menyediakan ruang untuk pertemuan pada area khusus seperti atrium, maupun ruang *node*, yang dapat dilihat pada Gambar 17. Area tersebut dapat meningkatkan aktivitas pengunjung yang biasanya dipergunakan untuk mengadakan acara tertentu. Area atrium maupun *node* di Pasar Atom Mall digunakan untuk menghias ruangan pada saat menyambut *event* tertentu, misalnya natal, idul fitri, tahun baru imlek, maupun *event* yang lain. *Display* dipasang secara temporer yaitu pada kurun waktu tertentu yang sudah ditentukan oleh pihak manajemen Pasar Atom Mall.



Gambar 17. Atrium dan area *node* untuk mengadakan acara

- Ruang untuk meja dan kursi yang memungkinkan *street café* dan *street dining*

Pasar Atom Mall tidak menyediakan ruang untuk meja dan kursi yang memungkinkan *street café* dan *street dining* karena, mal ini lebih dikhususkan untuk berbelanja. Mayoritas pengunjung Pasar Atom Mall biasanya hanya datang untuk berbelanja kebutuhan yang diinginkan, jika kebutuhan tersebut sudah terpenuhi maka mereka akan pulang. Konsep *street café*

dan *street dining* ini tidak cocok jika diterapkan pada Pasar Atom Mall karena tidak sesuai dengan target pasarnya. Selain itu, area sirkulasi di Pasar Atom Mall tergolong sempit sehingga tidak dapat diterapkannya *street café* dan *street dining* pada mal.

c. Mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama:

- Menyediakan ruang informal

Area informal seperti area *node* dan atrium dapat mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama, seperti yang terlihat pada Gambar 18. Berdasarkan hasil wawancara, sebaiknya area *node* diberi tambahan fasilitas tempat duduk agar dapat menampung lebih banyak pengunjung. Tempat duduk akan memberi kesempatan bagi pengunjung untuk bersantai dan mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama [3]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pasar Atom Mall menyertakan ruang-ruang informal secara umum yang dapat mendorong pengunjung untuk tinggal lebih lama dan menikmati suasana dan aktivitas dalam mal.



Gambar 18. Area *node* yang dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk

- Kualitas dan *finishing* elemen interior

Elemen interior dalam mal meliputi dinding, lantai, plafon, *bulkhead*, *pilaster*, *balustrade*, dan *handrail*. Elemen-elemen ini harus diterapkan dengan aman untuk mengamankan pengunjung Pasar Atom Mall. Pilihan *finishing* material sangat penting untuk menentukan kualitas proyek, cukup kokoh dan kuat, dan membutuhkan perawatan minimal [3].

Menurut hasil wawancara, pagar dan pegangan tangan (*balustrade*, dan *handrail*) di Pasar Atom Mall memiliki warna yang kurang cocok dengan *finishing* lantai. Hal ini dapat berpengaruh terhadap penilaian pengunjung menjadi mal yang kurang elegan karena pemilihan warnanya (hijau dan kuning), seperti yang dapat dilihat pada Gambar 19. Tetapi menurut pengunjung lain, pemilihan warna ini dapat menjadi identitas Pasar Atom Mall yang dapat diingat oleh pengunjung.



Gambar 19. Elemen interior yang diterapkan di Pasar Atom Mall

- Menerapkan elemen dekoratif

Pasar Atom Mall kurang menerapkan elemen dekoratif dalam desainnya. Menurut beberapa pengunjung, desain Pasar Atom Mall tidak dapat dibandingkan dengan desain mal lain karena adanya beberapa perbedaan konsep. Pasar Atom Mall tidak difokuskan untuk memuaskan pengunjung dari segi desain malnya, sehingga kurang dibutuhkannya penerapan elemen dekoratif. Oleh karena itu, Pasar Atom Mall tidak menggabungkan beberapa elemen pekerjaan tangan yang diintegrasikan ke dalam *finishes* (plakat dekoratif, motif dan dekorasi).

- Memasukkan elemen-elemen karya seni

Pasar Atom Mall tidak memasukkan elemen-elemen karya seni dalam mal. Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung merasa bahwa hal ini tidak terlalu penting dan tidak harus diterapkan dalam desain mal. Pasar Atom Mall sudah dapat memuaskan pengunjungnya dari fasilitas lain yang disediakan oleh pihak mal.

- Menyediakan fitur mal publik

Pasar Atom Mall merupakan mal yang tergolong cukup kecil. Dengan menyediakan fitur mal publik seperti jam, hiasan air, dan fitur lainnya akan menambah sempit sirkulasi pengunjung dalam mal. Sesuai dengan hasil wawancara, pengunjung merasa fasilitas mal seperti jam, hiasan air (*water sculpture*), dan patung, tidak diperlukan di Pasar Atom Mall. Fasilitas mal publik yang disediakan hanya fasilitas tempat duduk, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 20. Sesuai dengan hasil wawancara, banyak pengunjung yang lebih membutuhkan fasilitas tempat duduk dibandingkan dengan fasilitas lainnya. Dengan ukuran mal yang tergolong sempit, Pasar Atom Mall sudah menyediakan banyak fasilitas tempat duduk di setiap lantainya.



Gambar 20. Fasilitas tempat duduk yang disediakan di Pasar Atom Mall

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar Pasar Atom Mall telah mengaplikasikan persyaratan sirkulasi kualitatif oleh Peter Coleman, walaupun masih terdapat beberapa persyaratan yang tidak terapkan. Sirkulasi kualitatif yang terapkan diantaranya adalah identitas area sirkulasi yang dikenali oleh pengunjung, susunan ruang berdasarkan kepentingan dan fungsi ruang, kenyamanan lingkungan, menyediakan ruang dingin di musim panas, perawatan lingkungan mal, dan memberikan pengalaman positif kepada pengunjung dengan menyediakan fasilitas tempat duduk, ruang pertemuan informal, serta kualitas elemen interior dalam mal.

Menurut peneliti, sirkulasi kualitatif pada interior Pasar Atom Mall sudah terapkan dengan baik. Pasar Atom Mall sudah memperhatikan kenyamanan pengunjungnya dari fasilitas publik yang disediakan dan pemeliharaan lingkungan mal. Pasar Atom Mall hanya perlu memperluas area sirkulasi khususnya pada bagian koridor-koridor (sirkulasi sekunder), sehingga sirkulasi pengunjung menjadi lebih nyaman khususnya pada saat *weekend*.

Objek penelitian yang dibahas pada penelitian ini hanya berdasarkan sirkulasi interior dengan persyaratan kualitatif. Masih terdapat banyak bahasan yang dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan pada bangunan Pasar Atom Mall, antara lain seperti sirkulasi interior berdasarkan persyaratan fungsional, pendekatan nilai estetika, sistem pencahayaan, nilai sejarah, dan sebagainya. Bagi pengelola, diharapkan dapat terus meningkatkan dan menjaga kualitas khususnya tingkat kenyamanan pengunjung pada area sirkulasi, fasilitas mal, dan interior bangunan Pasar Atom Mall.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sriti Mayang Sari dan Bapak Dodi Wondo selaku pembimbing dalam penelitian ini, yang telah memberikan waktu dan tenaganya sehingga penelitian ini dapat terselenggarakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lusiana, M. dan Sari, Sriti M. "Aplikasi Sirkulasi Secara Fungsional dan Kualitatif pada Interior Shopping Mall "Tunjungan Plaza" di Surabaya." *Jurnal Intra* 2.2 (2014): 555-562. 4 Februari 2017. <<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://student-journal.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/download/2245/2032>>.
- [2] Syoufa, A. & Hapsari, H. "Pengaruh Pola Sirkulasi Pusat Perbelanjaan Mal Terhadap Pola Penyebaran Pengunjung, Studi Kasus: Margocity, Depok." *Jurnal Desain Konstruksi* 13.2 (Desember 2014): 46-57. 7 November 2016. <<http://docplayer.info/46652199-Pengaruh-pola-sirkulasi-pusat-perbelanjaan-mal-terhadap-pola-penyebaran-pengunjung-studi-kasus-margocity-depok-ade-syoufa-1-helen-hapsari-2.html>>.
- [3] Coleman, Peter. *Shopping Environments Evolution, Planning and Design*. Burlington: Architectural Press, 2006.
- [4] Rahmat, P. S. "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium* 5.9 (Januari-Juni 2009): 1-8. 7 Januari 2017. <<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>>.
- [5] Sari, Sriti M. "Sejarah Evolusi Shopping Mall." *Jurnal Dimensi Interior* 8.1 (2010, Juni): 52-56. 14 Oktober 2016. <<http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/view/18286/18140>>.
- [6] Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- [7] Rengel, R. J. *Shaping Interior Space*. United States of America: Bloomsbury, 2014.